

# ANALISIS RAGAM BENTUK GERAK DALAM KARYA SENI TARI *OREK-OREK* DI SANGGAR ASRIANA BUDAYA REMBANG

Laela Nuriyah Rahmawati<sup>1\*</sup>, Moh Syaffruddin Kuryanto<sup>1</sup>, Nur Fajrie<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universtas Muria Kudus

[nuriyahlaela@gmail.com](mailto:nuriyahlaela@gmail.com)

## ABSTRACT

*This research was motivated by the lack of knowledge and understanding of students regarding the form of Orek-orek dance movements at the Asriana Budaya Rembang Dance Studio. This research aims to describe the form of dance movements in the Orek-orek Dance artwork taught at the Asriana Budaya Dance Studio. This research uses qualitative research methods, with a narrative qualitative research type. The location of this research was carried out in Sendangasri Village, Lasem District, Rembang Regency, precisely at the Asriana Budaya Dance Studio. The primary data is dance trainers and students who take part in dance activities at the Asriana Budaya Dance Studio. Meanwhile, secondary data was obtained from the results of existing theories in the form of documentation of informant identities, field notes and other supporting data. The data collection techniques used in this research are observation, interviews and documentation. Data analysis used in this research consists of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that there are 8 main movements taught in the Orek-orek dance at the Asriana Cultural Dance Studio.*

**Keywords:** Dance, Forms of Dance Movement, Orek-orek Dance

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pengetahuan dan pemahaman peserta didik mengenai bentuk gerak Tari Orek-orek di Sanggar Tari Asriana Budaya Rembang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk gerak tari pada karya seni Tari Orek-orek yang diajarkan di Sanggar Tari Asriana Budaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian kualitatif naratif. Tempat penelitian ini dilaksanakan di Desa Sendangasri, Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang, tepatnya di Sanggar Tari Asriana Budaya. Adapun data primer adalah pelatih tari dan siswa yang mengikuti kegiatan seni tari di Sanggar Tari Asriana Budaya. Sedangkan data sekunder diperoleh dari hasil teori-teori yang ada berupa dokumentasi identitas informan, catatan lapangan, dan data pendukung yang lainnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ragam bentuk gerak yang diajarkan sanggar tari asriana budaya terdapat 8 gerakan utama yang diajarkan dalam tari Orek-orek di sanggar tersebut.

**Kata Kunci:** Seni Tari, Bentuk Gerak Tari, Tari Orek-orek

## A. Pendahuluan

Indonesia memiliki keberagaman budaya yang kaya, yang terwujud melalui berbagai suku dan etnis yang tersebar di seluruh wilayah Nusantara. (Adawiyah & Nurbaeti, 2023, p. 1). Keragaman ini terwujud dalam berbagai bentuk, seperti

seni, musik, tarian, arsitektur, bahasa, upacara, dan lain-lain.

Kekayaan budaya Indonesia ini menjadi salah satu aset penting yang memperkaya dan memperkuat identitas nasional, sekaligus menjadi daya tarik bagi dunia internasional. Salah satu bentuk keberagaman budaya Indonesia

adalah seni tari. Bentuk keberagaman budaya yang ada di Indonesia sangat beragam salah satunya adalah seni pertunjukan, yaitu seni tari.

Seni tari adalah bentuk ekspresi gerakan seluruh tubuh yang bersifat ritmis, teratur, dan indah. Gerakan-gerakan tersebut terbentuk dari ekspresi jiwa manusia dan diselaraskan dengan irama musik pengiring (Putri et al., 2021). Dalam seni tari, seluruh anggota tubuh bergerak secara teratur dan membentuk pola-pola yang estetik, mencerminkan emosi dan ekspresi sang penari.

Kota Rembang, merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah, menjadi pusat kebudayaan daerah dengan corak kesenian budaya yang khas. Karya seni yang dihasilkan oleh masyarakat lokal akan menjadi identitas khas dari daerah tersebut. Seni tari sebagai ungkapan estetik manusia merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat, dan memiliki makna yang mendalam (Riyanti et al., 2023).

Salah satu kesenian lokal yang terdapat di Kabupaten Rembang adalah Tari Orek-orek. Tari Orek-orek merupakan tari kreasi baru yang terinspirasi dari gerakan tari tradisional rakyat. Tari ini menceritakan tentang interaksi antara suami dan istri saat bekerja di sawah, yang direpresentasikan melalui gerakan-gerakan lincah dan penuh semangat (Surati & Putra, 2017). Tari Orek-orek menggambarkan keceriaan dan antusiasme pasangan saat melakukan aktivitas pertanian bersama-sama.

Tari kreasi merupakan jenis-jenis tari yang koreografinya masih berpijak pada tari tradisional atau merupakan pengembangan dari pola-pola tari yang sudah ada sebelumnya (Pratiwi et al., 2020). Penciptaan tari kreasi dipengaruhi

oleh berbagai faktor, seperti gaya dari daerah atau negara lain, maupun hasil kreativitas dari penciptanya sendiri. Dengan kata lain, tari kreasi adalah tari yang masih memiliki keterkaitan dengan tari tradisional, namun telah mengalami proses modifikasi dan pengembangan, baik dalam aspek gerak, musik, ataupun tema yang diusung. Tari Orek-orek merupakan tarian khas daerah Rembang, yang awalnya, tarian ini berasal dari Jawa Timur tepatnya Ngawi, kemudian dibawa ke Rembang dan melalui proses ATM (Amati, Tiru, Modifikasi). Artinya, Tari Orek-orek yang ada di Rembang merupakan hasil modifikasi dari versi asli di Ngawi.

Tari Orek-orek merupakan sebuah warisan budaya dari Kabupaten Rembang, menyajikan beberapa aspek unik yang menarik untuk dikaji secara mendalam. Meski popularitasnya di kalangan masyarakat umum Rembang cenderung menurun, tarian ini masih mempertahankan signifikansinya dalam konteks tertentu. Kehadirannya masih dapat disaksikan pada momen-momen penting seperti upacara penyambutan tamu kehormatan, perayaan-perayaan khusus, serta prosesi pernikahan. Selain itu, meskipun Tari Orek-orek merupakan warisan budaya Kabupaten Rembang, tampaknya terdapat kesenjangan pengetahuan di kalangan masyarakat setempat mengenai detail bentuk gerakan pada tarian ini. Fenomena ini menunjukkan adanya tantangan dalam pelestarian dan pemahaman mendalam tentang elemen-elemen koreografi Tari Orek-orek.

Pemahaman analisis bentuk gerak dalam tari adalah proses menganalisis bagaimana sebuah bentuk gerak tari diwujudkan atau dikembangkan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip bentuk. Dalam tari, gerak merupakan

dasar ekspresi, dimana gerak tubuh atau gerakan seluruh badan digunakan untuk mengekspresikan pengalaman emosional (Wulandari et al., 2024). Pemahaman siswa sanggar Tari Asriana Budaya tentang nama-nama bentuk gerakan dalam Tari Orek-orek sangat penting. Pemahaman yang baik akan memudahkan mereka dalam menghafalkan gerakan-gerakan yang ada dalam Tari Orek-orek. Dengan menguasai nama-nama bentuk gerakan, para siswa dapat lebih cepat dan efektif dalam mempelajari serta menghafal rangkaian gerak yang merupakan bagian dari karya seni Tari Orek-orek.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 Oktober 2023 di Sanggar Tari Asriana Budaya, diperoleh hasil observasi dan wawancara awal yang cukup rinci terkait latihan Tari Orek-orek di sanggar tersebut. Dalam observasi saat pelaksanaan latihan Tari Orek-orek, peneliti menemukan adanya kurangnya pengetahuan dan pemahaman peserta didik mengenai bentuk gerak Tari Orek-orek. Beberapa siswa tampak sudah hafal betul dengan rangkaian gerakan Tari Orek-orek, dapat melakukannya dengan lancar. Namun, di sisi lain, terdapat pula siswa yang masih terlihat kesulitan mengingat dan memperagakan beberapa gerakan dalam Tari Orek-orek tersebut. Mereka tampak masih harus melihat contoh dari guru atau teman-temannya untuk dapat mengikuti gerakannya. Kemudian, melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa siswa Sanggar Tari Asriana Budaya, diperoleh informasi bahwa para siswa tersebut masih belum memahami secara mendalam nama-nama gerakan yang terdapat dalam karya seni Tari Orek-orek. Mereka mengaku belum mengetahui istilah-istilah khusus yang digunakan

untuk menamai ragam gerak dalam Tari Orek-orek. Pemahaman mereka masih terbatas pada menghafal dan mempraktikkan gerakan tari tanpa mengetahui identitas atau penamaan dari masing-masing gerak tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai analisis bentuk gerak tari dalam karya seni Tari Orek-orek. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk gerak tari pada karya seni Tari Orek-orek. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menggali penelitian lebih lanjut tentang bentuk gerak tari yang ada dalam seni Tari Orek-orek di Sanggar Tari Asriana Budaya Rembang. Oleh karena itu, penelitian ini akan diberi judul “Analisis Ragam Bentuk Gerak Dalam Karya Seni Tari *Orek-Orek* Di Sanggar Asriana Budaya Rembang”.

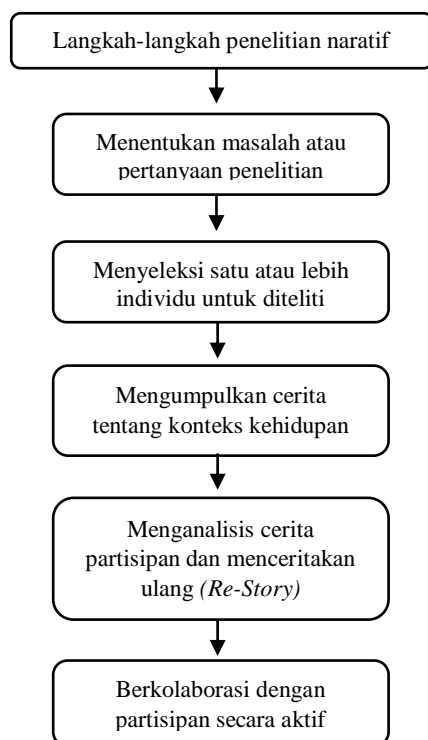
Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian kualitatif naratif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi (gabungan), sedangkan analisis data bersifat induktif atau kualitatif. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Suryakusuma et al., 2024).

Metode penelitian kualitatif juga dikenal sebagai metode penelitian naturalistik, karena dilakukan pada kondisi alami (*natural setting*). Istilah lain yang digunakan adalah metode etnografi, karena awalnya lebih banyak digunakan untuk penelitian di bidang antropologi budaya. Disebut metode

kualitatif karena data dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2019). Penelitian naratif dapat dimaknai sebagai penelitian yang mengkaji dan menjelaskan kejadian-kejadian menarik yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam rentang waktu tertentu. Penelitian ini dilakukan dengan cara mendengarkan cerita dari orang lain atau melakukan wawancara langsung dengan informan (Wijayanto et al., 2023).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif naratif, dengan tujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk gerak yang ada dalam karya seni Tari Orek-orek. Melalui metode kualitatif naratif, peneliti berharap dapat mengumpulkan data secara lengkap dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Langkah-langkah penelitian naratif menurut Creswell (Efrem Jelahun, 2022) sebagai berikut:



Hasil penelitian akan disusun dalam bentuk narasi, dengan tujuan untuk

memperoleh informasi yang menyeluruh mengenai bentuk-bentuk gerak dalam karya Tari Orek-orek. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa dan pelatih tari dari Sanggar Tari Asriana Budaya, yang terlibat langsung dalam proses latihan Tari Orek-orek.

## B. Hasil dan Pembahasan

Sanggar Tari Asriana Budaya merupakan salah satu sanggar tari yang berfokus pada pelestarian dan pengembangan seni tari tradisional di Indonesia yang beralamat di Desa Sendangasri RT 01 RW 01/ 59271 Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang. Sanggar Tari Asriana Budaya didirikan pada tahun 1968 oleh Karnoto dengan bantuan dari warga sekitar desa.

Nama "Asriana Budaya" dipilih karena "Asri" berasal dari nama belakang Desa Sendangasri yang berarti "indah", sementara "Budaya" digunakan karena sanggar ini tidak hanya mengajarkan tari, tetapi juga karawitan, yang merupakan bagian dari kebudayaan masyarakat. Sanggar Asriana Budaya terdapat pendopo yang digunakan siswa untuk berlatih tari Orek-orek.

Sanggar Tari Asriana Budaya berperan sebagai salah satu wadah untuk melestarikan Tari Orek-orek, yang merupakan tari khas kabupaten Rembang. Sanggar ini berfokus pada upaya pelestarian dan pengembangan Tari Orek-orek agar tetap terjaga dan diwariskan ke generasi berikutnya. Melalui Sanggar Tari Asriana Budaya, Tari Orek-orek mendapatkan perhatian dan dukungan dalam proses penjagaan dan pewarisannya. Di sanggar ini, Tari Orek-orek diajarkan, dipelajari, dan dikembangkan oleh para seniman dan

generasi muda agar tetap lestari sebagai identitas budaya daerah Rembang.

Tari Orek-orek adalah salah satu kesenian tradisional yang berkembang di Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. Kabupaten Rembang terletak di pesisir utara Pulau Jawa, sehingga Tari Orek-orek memiliki karakteristik budaya pesisir. Tari Orek-orek merupakan tarian rakyat yang berakar dari kehidupan masyarakat Rembang, dan biasanya ditampilkan pada acara-acara penting di masyarakat, seperti penyambutan tamu penting, hari-hari besar keagamaan dan nasional, serta acara pernikahan dan hajatan lainnya.

Tari Orek-orek ditampilkan oleh sekelompok penari, baik pria maupun wanita, yang mengekspresikan keceriaan dan semangat muda-mudi desa setelah melakukan pekerjaan berat secara bersama-sama atau gotong royong. Gerakan-gerakan tari ini menggambarkan antusiasme dan kegembiraan masyarakat desa untuk melepaskan rasa lelah setelah bekerja keras.

Berdasarkan buku "Problem of Art" karya Susane K. Langer mengungkapkan gerak tari adalah gerak yang indah yang dapat menyentuh dan menggetarkan perasaan manusia (Ulfah & Giyartini, 2022). Hal ini selaras dengan Gerak dasar tari adalah rangkaian gerakan indah dari seluruh anggota tubuh yang dapat dinikmati oleh orang lain. Gerak dasar tari menjadi penting dalam belajar seni tari, karena keberagaman gerak dasar yang dipelajari menjadi ukuran kemampuan mengembangkan gerakan tari yang bermakna.

Selain gerak, Tari Orek-orek juga diiringi oleh musik dan nyanyian khas daerah Rembang, dengan menggunakan instrumen seperti kendang, rebana, dan kempul, serta syair nyanyian dalam bahasa Jawa yang mencerminkan budaya

lokal. Bagi masyarakat Rembang, Tari Orek-orek tidak hanya sekadar pertunjukan, tetapi juga merupakan ekspresi budaya dan identitas daerah, serta turut melestarikan warisan budaya dan memperkuat integrasi sosial di masyarakat.

Walaupun gerakan Tari Orek-orek tergolong sederhana, monoton, dan sering diulang, yang menjadi karakteristik tari tradisional, gerakan-gerakan tersebut tetap memiliki keindahan dan dinamika yang indah. Meskipun tampak sederhana, gerakan-gerakan dalam Tari Orek-orek mampu menyampaikan semangat dan keceriaan masyarakat dengan cara yang dinamis dan indah.

Tari Orek-Orek menampilkan beberapa ragam gerak yang sebelumnya telah dieksplorasi dan ditemukan melalui proses koreografi, seperti gerak ulap-ulap, tawingan, ukel pakis, dan trisik. Ragam gerak tersebut diadaptasi dari hasil eksplorasi yang dilakukan sebelumnya dan kemudian dipadukan dalam penyajian Tari Orek-Orek (Surati & Putra, 2017).

Dalam penelitian ini, peneliti mengeksplorasi ragam bentuk gerak dalam karya seni Tari Orek-orek. Kegiatan ini diawali dengan observasi dan wawancara yang melibatkan berbagai informan, termasuk pelatih sanggar dan siswa Sanggar Tari Asriana Budaya tari, dan perwakilan siswa, memberikan gambaran komprehensif tentang ragam bentuk gerak dalam karya seni Tari Orek-orek. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bentuk gerakan yang ada dalam karya seni tersebut. Melalui penelitian yang dilaksanakan selama 3 hari, yaitu Kamis, Jumat, dan Sabtu, dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh hasil penelitian tentang bentuk-bentuk gerak



yang ada dalam karya seni Tari Orek-orek.

Hasil penelitian diperoleh bahwa ragam bentuk gerak yang diajarkan sanggar tari asriana budaya terdapat 8 gerakan utama yang diajarkan dalam tari Orek-orek di sanggar tersebut. Setiap sanggar memiliki versi gerakan tersendiri yang diajarkan dalam sanggarnya. Di Sanggar Tari Asriana Budaya gerakan yang diajarkan kepada siswa meliputi ulap, tawing, ukel pangkis, laku lombo, laku cepet, laku telu, laku papat, dan ogek.

Ragam bentuk gerak dalam karya seni Tari Orek-orek mempunyai 8 gerakan utama, yaitu:

1. Ulap



**Gambar 1. Bentuk Gerak Ulap**

**Sumber: Dokumen Peneliti, 2024**

Gerak ulap yang ada dalam karya seni Tari Orek-orek merupakan salah satu gerakan penting dalam tari Orek-Orek. Gerakan ini dilakukan dengan cara meletakkan tangan kanan di samping pelipis alis dengan posisi tangan ngrayung persis seperti sedang memberikan hormat, Namun, dalam tari, gerakan ini dibuat sedemikian rupa agar terlihat seluwes dan seanggun mungkin. Sementara tangan kiri ngithing dicethik (posisi diantara pusar), di mana jari tengah dan ibu jari bertemu membentuk bulat dan jari lainnya dilengkungkan.

2. Gerak Tawing



**Gambar 2. Bentuk Gerak Tawing**

**Sumber: Dokumen Peneliti, 2024**

Gerak Tawing pada tari Orek-Orek dilakukan dengan cara siswa meletakkan tangan kanan dan kiri secara bergantian di depan samping kiri dada setinggi daun telinga dengan posisi tangan ngrayung. Sementara itu, tangan kiri atau tangan kanan yang lain diletakkan di depan pusar dengan bentuk nyekiting dicethik. Posisi kaki penari putri adalah mendak.

3. Ukel Pakis

Gerak ukel pakis dalam seni tari tradisional Indonesia, khususnya tari Jawa, merupakan salah satu teknik dasar yang memiliki karakteristik pergelangan tangan diputar ke dalam secara perlahan dengan posisi lengan bawah sejajar bahu, kemudian posisi tangan kiri ngrayung. Jari-jari tangan kanan membentuk gerakan melengkung seperti daun pakis, dan gerakan ukel pakis dilakukan ke arah dalam menuju tubuh serta ke arah luar menjauhi tubuh



**Gambar 3. Gerak Ukel Pakis**  
**Sumber: Dokumen Peneliti, 2024**

#### 4. Ogek

Gerak ogek dalam tari Orek-orek merupakan pergerakan lambung, dinamakan pergerakan lambung karena menggerakkan perut ke kanan dan ke kiri. Kemudian tangan diayunkan atau mengoglekkan tangan ke atas dan ke bawah secara bergantian. Tangan kirinya berada di samping kiri tubuh dengan posisi nyekiting di cethik. Posisi kaki penari putri adalah tanjak putri



**Gambar 4. Gerak Ogek**  
**Sumber: Dokumen Peneliti, 2024**

#### 5. Laku Lombo

Gerak laku lombo adalah salah satu jenis gerak berjalan dalam seni tari yang dilakukan dengan langkah-langkah lebar dan perlahan. Ciri khasnya adalah langkah-langkah kaki yang diambil lebar, tetapi dengan gerakan yang lambat dan terkendali,

serta pergerakan tubuh yang mengalir dan tenang, tidak tergesa-gesa, memberikan kesan anggun, elegan, dan penuh penghayatan.



**Gambar 5. Gerak Laku Lombo**  
**Sumber: Dokumen Peneliti, 2024**

#### 6. Laku Cepet



**Gambar 6. Gerak Laku Cepet**  
**Sumber: Dokumen Peneliti**

Gerak Laku Cepet dalam tari Orek-orek memiliki kemiripan dengan gerak laku lombo, namun memiliki perbedaan pada tempo gerakannya. Sementara laku ombo dilakukan dengan tempo lambat dan

mengalir, gerak laku cepat memiliki tempo yang lebih cepat. Dalam gerak laku cepat, penari melakukan langkah yang lebar dan lincah, namun tetap mempertahankan keanggunan dan kelembutan gerakannya.

#### 7. Laku Telu



**Gambar 7. Gerak Laku Telu**

**Sumber: Dokumen Peneliti, 2024**

Gerak laku telu dalam Tari Orek-Orek adalah gerakan yang dilakukan dengan pola langkah kaki laku telu. Pada gerakan ini, tangan kanan penari berada di depan pusar dengan posisi nyekiting. Sementara itu, tangan kanan nyempurit dengan tangan terbuka. Gerakan ini dilakukan dengan pola langkah kaki laku telu, yaitu melangkahkan kaki kiri, diikuti kaki kanan menyilang ke depan, lalu kaki kiri menyilang ke depan kaki kanan.

#### 8. Laku Papat

Gerak laku papat dalam tari Orek-orek yang diajarkan di Sanggar Asriana Budaya memiliki kemiripan dengan gerak laku telu, namun terdapat perbedaan pada pola langkah kaki. Sama halnya dengan gerak laku telu, pada gerak laku papat penari juga melakukan gerakan tangan dengan posisi tangan kiri nyekiting di depan pusar dan tangan kanan nyempurit dengan tangan terbuka. Namun, yang membedakan adalah pada pola langkah kaki. Pada Gerak Laku Papat, penari menggunakan pola langkah kaki laku

papat, bukan laku telu seperti pada gerak laku telu.



**Gambar 8. Gerak Laku Papat**

**Sumber: Dokumen Peneliti, 2024**

#### C. Kesimpulan

Rangkaian gerakan dalam Tari Orek-Orek terdiri dari berbagai macam ragam gerak yang memiliki ciri khas tersendiri. Gerakan tersebut antara lain Ulap, Tawing, Ukel Pakis, Ogek, Laku Lombo, Laku Cepat, Laku Telu, dan Laku Papat. Setiap gerakan memiliki teknik dan karakteristik yang berbeda, namun secara keseluruhan membentuk satu kesatuan utuh dalam Tari Orek-Orek. Keberagaman ragam gerak ini memberikan keindahan dan keunikan pada tarian ini.

#### D. Daftar Pustaka

- Adawiyah, A. R., & Nurbaeti, R. U. (2023). Pelatihan Tari Kreasi sebagai Bentuk Apresiasi Seni Tari. *Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 3(02), 150–156.
- Efrem Jelahun, F. (2022). Aneka Teori & Jenis Penelitian Kualitatif. In *Akademia Pustaka*.
- Pratiwi, A. S., Respati, R., & Giyartini, R. (2020). Tari Egrang Batok di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(3), 257–266. <https://doi.org/10.17509/pedadidakti>



- ka.v7i3.26195
- Putri, M. L. E., Narawati, T., & Budiman, A. (2021). Fungsi Tari Malam Tabur Di Sanggar Kemuning Belinyu. *Ringkang*, 1(1), 17–26. [https://ejournal.upi.edu/index.php/RINK\\_TARI\\_UPI/article/view/32139](https://ejournal.upi.edu/index.php/RINK_TARI_UPI/article/view/32139)
- Riyanti, A., Fardani, M. A., & Fajrie, N. (2023). Proses Kreasi Seni Tari sebagai Ekspresi Diri Anak SD Negeri Wotan 02 Desa Wotan Kabupaten Pati. *Islamika*, 5(2), 643–656. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i2.3111>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In M. Dr.Ir.Sutopo.S.Pd (Ed.), *Jurnal Sains dan Seni ITS* (Edisi Kesa, Vol. 6, Issue 1). Penerbit Alfabeta Bandung.
- Surati, & Putra, B. H. (2017). Koreografi Tari Orek-Orek di Sanggar Asri Budaya Lasem Kabupaten Rembang. In *JURNAL SENI TARI* (Vol. 6, Issue 1).
- Suryakusuma, E., Ismaya, E. A., & Kuryanto, M. S. (2024). Analisis Dampak Bermain Game Online Free Fire Terhadap Intraksi Sosial Anak Sekolah Dasar di Desa Jekulo. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 7–12. <https://doi.org/10.24176/wasis.v5i1.9726>
- Ulfah, D. U., & Giyartini, R. (2022). Pengenalan Gerak Dasar Tari Sunda di Sekolah Dasar. *Pepadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(3), 495–506. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pepadidaktika/index>
- Wijayanto, W., Fajrie, N., & Zahro, N. F. (2023). Melintasi Era Globalisasi : Eksplorasi Strategi Pelestarian Seni Kethoprak Wahyu Manggolo Di Kabupaten Pati. *Geter: Jurnal Seni Drama Tari Dan Musik*, 6(2), 71–79. <https://situsbudaya.id/dampak-globalisasi-dalam->
- Wulandari, Asfarani, R., & Annisa. (2024). Analisis Bentuk Gerak Tari Nyireh Lima Berintit Muara Enim Sumatera Selatan. *Journal Transformation of Mandalika*, 5(3), 196–201. <https://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jtm>

